

# PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Rachel Monica Winata<sup>1</sup>, Sarwo Edy Handoyo<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
*Email: rachel.115200355@stu.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
*Email: sarwoh@fe.untar.ac.id*

\*Penulis Korespondensi

*Masuk: 09-01-2025, revisi: 14-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2025*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Tarumanagara. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non *probability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Penelitian ini mengkhususkan sampel pada mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana pada Universitas Tarumanagara yang berjumlah 120 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, serta lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, intensi berwirausaha

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of entrepreneurship education, self-efficacy, and the environment on entrepreneurial intentions among Tarumanagara University students. The sample selection technique employed in this study is non-probability sampling using the convenience sampling method. The study specifically targets undergraduate students at Tarumanagara University, with a total of 120 respondents. The research results indicate that entrepreneurship education has a positive and significant influence on the entrepreneurial intentions. Self-efficacy also has a positive and significant influence on the entrepreneurial intentions. Social environment have positive and significant influences on the entrepreneurial intentions. Family environment have negative and insignificant influences on the entrepreneurial intentions of Tarumanagara University students.*

**Keywords:** entrepreneurship education, self-efficacy, social environment, family environment, entrepreneurial intentions

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk lebih dari 40% dari total penduduk *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), dimana jumlah tersebut menduduki posisi dominasi di Asia Tenggara. Jumlah tersebut dapat menjadi sebuah dampak positif terhadap perkembangan ekonomi Indonesia apabila dikelola dengan baik. Dimana jumlah sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi *the window of opportunity* untuk membuat Indonesia menjadi salah satu negara maju (Puspa & Parhan, 2023). Akan tetapi, untuk mencapai Indonesia yang maju, maka diperlukan peran pemerintah dalam melakukan perubahan atas mutu sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) atau kualitas dari populasi suatu negara akan sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan nasional.

Salah satu cara untuk melihat kualitas sumber daya manusia di suatu negara adalah dengan melihat jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia di negara tersebut. Dimana saat lapangan pekerjaan meningkat, maka menindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat sumber daya manusia nya. Demikianlah isu mengenai lapangan perkerjaan menjadi sebuah urgensi bagi pemerintah. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai program kerja pemerintah seiring berjalannya waktu yang selalu mengupayakan peningkatan lapangan perkerjaan seperti kebijakan pemberian kemudahan perizinan UMKM melalui regulasi Undang-Undang Cipta Kerja (Mingkid, 2023). Urgensi mengenai peningkatan lapangan pekerjaan juga terlihat dalam kondisi politik Indonesia saat ini, dimana salah satu calon presiden untuk periode 2024-2029 memiliki visi misi untuk menciptakan 17 juta lapangan perkerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7% (CNBC,2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan lapangan pekerjaan di Indonesia adalah dengan meningkatkan jumlah wirausaha. Dimana salah satu harapan untuk peningkatan wirausaha tersebut dibebankan kepada generasi baru Indonesia saat ini yaitu para mahasiswa. Berbagai kurikulum terlihat mengupayakan untuk peningkatan intensi berwirausaha para mahasiswa dengan sumbangan ilmu baik secara akademik ataupun non-akademik (Darmanto, 2013). Dimana hal ini juga dapat terlihat dari berbagai proram Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi seperti ‘Wirausaha Merdeka’. Selain itu, secara akademik juga terlihat banyak perguruan-perguruan tinggi yang memiliki pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu topik pembelajaran.

Terdapat berbagai hasil penelitian yang berbeda dalam menunjukan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Namun, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Handoyo (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Adapun faktor lain yang bisa mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa adalah efikasi diri yang dimiliki oleh masing-masing pribadi. Dimana efikasi diri adalah bagaimana seseorang meyakini kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan berbagai hal-hal yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan (Mawaddah, 2021). Efikasi diri dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, karena semakin tinggi kepercayaan diri seseorang untuk melakukan suatu hal maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan hal itu.

Selain itu, terdapat faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seorang mahasiswa. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dimana kedua lingkungan tersebut adalah salah satu hal yang tidak pernah bisa dipisahkan dari seorang manusia. Sebagian besar waktu dalam kehidupan manusia dijalankan bersama-sama dengan keluarga, diluar dari waktu tersebut manusia akan bersosialisasi dengan orang-orang selain keluarga dan menciptakan sebuah lingkungan sosial.

Kedua lingkungan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana pandangan seseorang terhadap kewirausahaan. Apabila seseorang berkembang dalam lingkungan keluarga dan sosial yang menentang atau memiliki pandangan buruk terhadap kegiatan wirausaha, maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut juga memiliki padangan yang sama.

## Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan metode *cross sectional*, data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* secara *online*. Dimana dalam *google form* tersebut digunakan skala likert sebagai alat pengukuran informasi. Adapun responden dimiliki dalam penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa aktif yang sedang menempuh gelar sarjana di Universitas Tarumanagara yang diambil dengan teknik *convenience sampling*. Data-data yang sudah dikumpulkan pada akhirnya akan dianalisa menggunakan *software smartPLS* dengan menerapkan teknik analisis *structural equation model* (SEM).

Penyusunan kuesioner penelitian ini diadaptasi dari indikator penelitian terdahulu. Dimana untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan terdapat 6 indikator yang diadaptasi dari Le Dkk (2023). Sedangkan untuk efikasi diri terdapat 5 indikator yang diadaptasi dari Blegur & Handoyo (2020). Lebih lanjut, variabel lingkungan sosial dan lingkungan keluarga keduanya memiliki masing-masing 5 indikator yang diadaptasi dari penelitian Saragih dkk (2022). Sedangkan untuk variabel intensi berwirausaha terdapat 4 indikator yang juga diadaptasi dari penelitian Le dkk. (2023).

Tabel 1. Pengukuran variabel

Variabel (Sumber)	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan (Lee dkk, 2023)	Adanya pendidikan mengenai kewirausahaan, secara formal maupun non formal di kampus.
	Pendidikan kewirausahaan membantu mengembangkan perilaku kewirausahaan.
	Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat dalam berwirausaha
	Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan untuk memulai sebuah usaha.
	Pendidikan kewirausahaan membuat ketertarikan untuk berwirausaha.
	Pendidikan kewirausahaan membuat paham peran wirausaha di masyarakat.
Efikasi Diri (Blegur & Handoyo, 2020)	Memulai dan menjalankan sebuah wirausaha adalah hal yang mudah.
	Merasa siap untuk memulai berwirausaha dengan baik.
	Percaya diri untuk mengatur proses pendirian sebuah wirausaha.
	Mengetahui secara detail dan praktis cara memulai sebuah wirausaha.
Lingkungan Sosial (Saragih dkk, 2022)	Mengetahui cara mengembangkan sebuah proyek kewirausahaan.
	Teman atau orang terdekat (diluar keluarga) memiliki wirausaha.
	Teman atau orang terdekat (diluar keluarga) memiliki pengalaman tidak baik dalam berwirausaha.
	Teman atau orang terdekat (diluar keluarga) memiliki pengalaman baik dalam berwirausaha.
	Adanya rasa ingin bersaing dengan teman atau orang terdekat (diluar keluarga) yang berwirausaha.
Lingkungan Keluarga (Saragih dkk, 2022)	Adanya rasa motivasi untuk berwirausaha saat melihat teman atau orang terdekat (diluar keluarga) memiliki wirausaha.
	Adanya anggota keluarga seorang wirausaha.
	Adanya hubungan erat dan serasi antara anggota keluarga.
	Keluarga memberikan persiapan dan dorongan mental untuk berwirausaha.
	Anggota keluarga menentang untuk berwirausaha.
Intensi Berwirausaha (Lee dkk, 2023)	Anggota keluarga mendukung untuk berwirausaha.
	Pernah mempertimbangkan untuk menjadi wirausahawan.
	Persepsi positif terhadap kewirausahaan.
	Jika ada kesempatan, akan memulai sebuah wirausaha.
	Adanya rencana secara terus menerus untuk mendirikan sebuah bisnis di masa yang akan datang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan analisis validitas berdasarkan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Dalam pengujian *convergent validity* digunakan *Average Variance Extravted (AVE)* dan *loading factors* untuk menentukan validitas.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji variabel menunjukkan bahwa semuanya memiliki nilai lebih dari 0,50 (>0,50) oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini telah memenuhi syarat dari *convergent validity*. Demikian juga hasil uji *outer loading* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel lulus *convergent validity* dan tidak ada indikator yang harus dieliminasi.

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)*  
Sumber: Output SmartPLS

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,748
Efikasi Diri	0,740
Lingkungan Sosial	0,695
Lingkungan Keluarga	0,678
Intensi Berwirausaha	0,664

Tabel 3. Hasil analisis *outer loading*  
Sumber: Output SmartPLS

Indikator	<i>Outer Loading</i>
PK1	0,894
PK2	0,856
PK3	0,874
PK4	0,845
PK5	0,885
PK6	0,836
ED1	0,871
ED2	0,866
ED3	0,859
ED4	0,847
ED5	0,857
LS1	0,816
LS2	0,814
LS3	0,888
LS4	0,825
LS5	0,822
LK1	0,844
LK2	0,841
LK3	0,825
LK4	0,729
LK5	0,869
IB1	0,837
IB2	0,774
IB3	0,818
IB4	0,828

Lebih lanjut, *discriminant validity* diuji menggunakan *cross loading* yang berdasarkan Tabel 4, nilai korelasi *cross loading* dari masing-masing indikator dengan variabelnya sendiri adalah lebih tinggi dibandingkan indikator tersebut dengan variabel lain, oleh karena itu seluruh variabel indikator dalam penelitian ini telah lulus uji validitas diskriminan.

Tabel 4. Hasil analisis *cross loading*  
 Sumber: Output SmartPLS

Indikator	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sosial	Pendidikan Kewirausahaan
ED1	<b>0,871</b>	0,693	0,633	0,603	0,678
ED2	<b>0,866</b>	0,640	0,648	0,616	0,686
ED3	<b>0,859</b>	0,663	0,653	0,650	0,722
ED4	<b>0,847</b>	0,663	0,657	0,625	0,730
ED5	<b>0,857</b>	0,669	0,637	0,662	0,646
IB1	0,659	<b>0,837</b>	0,603	0,667	0,662
IB2	0,583	<b>0,774</b>	0,515	0,584	0,602
IB3	0,649	<b>0,818</b>	0,588	0,592	0,684
IB4	0,628	<b>0,828</b>	0,520	0,594	0,579
LK1	0,639	0,625	<b>0,844</b>	0,664	0,682
LK2	0,590	0,505	<b>0,841</b>	0,633	0,664
LK3	0,620	0,598	<b>0,825</b>	0,611	0,696
LK4	0,605	0,423	<b>0,729</b>	0,554	0,569
LK5	0,642	0,625	<b>0,869</b>	0,643	0,738
LS1	0,547	0,662	0,583	<b>0,816</b>	0,584
LS2	0,570	0,507	0,613	<b>0,814</b>	0,594
LS3	0,586	0,618	0,615	<b>0,888</b>	0,597
LS4	0,680	0,572	0,626	<b>0,825</b>	0,660
LS5	0,667	0,717	0,700	<b>0,822</b>	0,655
PK1	0,740	0,717	0,733	0,643	<b>0,894</b>
PK2	0,692	0,660	0,720	0,643	<b>0,856</b>
PK3	0,664	0,697	0,686	0,691	<b>0,874</b>
PK4	0,702	0,624	0,707	0,631	<b>0,845</b>
PK5	0,697	0,686	0,762	0,634	<b>0,885</b>
PK6	0,682	0,643	0,637	0,613	<b>0,836</b>

Tabel 5. Hasil analisis reliabilitas  
 Sumber: Output SmartPLS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,933	0,934	0,748
Efikasi Diri	0,912	0,913	0,740
Lingkungan Sosial	0,890	0,897	0,695
Lingkungan Keluarga	0,881	0,893	0,678
Intensi Berwirausaha	0,831	0,833	0,664

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,70, maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil analisis koefisien determinasi dan *predictive relevance*  
 Sumber: Output SmartPLS

Variabel	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	<i>Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)</i>
Intensi Berwirausaha	0,701	0,680

Berdasarkan Tabel 6, nilai R<sup>2</sup> untuk variabel intensi berwirausaha adalah di angka 0,701 yang berarti 70,1% variabel dependen intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen yang dipilih pada penelitian ini dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menguji *predictive relevance* dan mendapatkan hasil Q<sup>2</sup> senilai 0,80 yang artinya lebih besar dari 0. Berdasarkan hasil nilai Q<sup>2</sup> tersebut dapat disimpulkan bahwa konstruk antar variabel yang diteliti dianggap relevan karena nilai observasi yang dihasilkan baik.

Tabel 7. Hasil analisis *effect size*  
Sumber: Output SmartPLS

Variabel	Effect Size ( $f^2$ )
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,100
Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,107
Lingkungan Sosial → Intensi Berwirausaha	0,115
Lingkungan Keluarga → Intensi Berwirausaha	0,006

Tabel 7 menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang tergolong kecil terhadap intensi berwirausaha dengan nilai  $F^2$  0,100. Kemudian variabel efikasi diri juga memiliki hubungan yang tergolong kecil terhadap intensi berwirausaha dengan nilai  $F^2$  0,107. Untuk variabel lingkungan sosial juga memiliki hubungan yang tergolong kecil terhadap intensi berwirausaha karena nilai  $f^2$  0,115. Terakhir untuk variabel lingkungan keluarga juga memiliki hubungan yang tergolong kecil terhadap intensi berwirausaha dengan nilai  $F^2$  0,006.

Tabel 8. Hasil uji hipotesis  
Sumber: Output SmartPLS

Variabel	Path Coefficient	P-Value
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,353	0,001
Efikasi Diri → Intensi Berwirausaha	0,324	0,000
Lingkungan Sosial → Intensi Berwirausaha	0,311	0,000
Lingkungan Keluarga → Intensi Berwirausaha	-0,083	0,378

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara, oleh karena itu  $H_1$  didukung. Pengaruh positif ada karena nilai dari *path coefficients* yang dihasilkan yaitu 0,353, dan hubungan yang signifikan terlihat karena *p-value* yang dihasilkan adalah 0,001. Hasil ini sejalan dengan Nabi dkk. (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis kedua, ditemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) telah didukung. Hasil tersebut berhubungan dengan nilai dari *path coefficients* yaitu 0,311, dan nilai *p-value* yang dihasilkan yaitu 0,000. Demikian hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Blegur & Handoyo (2020), dimana dinyatakan pada penelitian tersebut bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Selanjutnya telah dilakukan pengujian terhadap hipotesis ketiga dan ditemukan bahwa lingkungan sosial memiliki nilai *path coefficients* yaitu 0,311 dan *p-value* yang dihasilkan yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara, dan hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) telah didukung. Hasil analisa tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian dari Ahmad (2019) yang menemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan intensi berwirausaha.

Pengujian juga telah dilakukan terhadap hipotesis keempat dan ditemukan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Hasil tersebut berkaitan dengan nilai *path coefficients* yaitu -0,083, dan nilai yang

dihasilkan *p-value* yakni 0,378, oleh karena itu hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) dinyatakan tidak didukung. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Agusra (2021) yang sejalan dengan penelitian ini dan menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang didapatkan kemungkinan terjadi karena dukungan dan dorongan yang diberikan keluarga dapat membuat seseorang menjadi malas dan manja untuk berwirausaha. Penelitian tersebut menggunakan dukungan keluarga dan pekerjaan orang tua sebagai indikator dalam mengukur, dimana indikator tersebut adalah serupa dengan apa yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil uji hipotesis keempat tidak sejalan dengan Adriyani dan Kusuma (2016) atau Syaifudin dan Sagoro (2017), dimana penelitian mereka menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan yang diberikan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Hasil yang tidak signifikan tersebut terlihat diakibatkan karena terlalu beragamnya karakteristik subjek penelitian ini. Dimana subjek penelitian ini mencakup mahasiswa dari berbagai fakultas Universitas Tarumanagara yang bahkan tidak berhubungan dengan kewirausahaan. Sehingga meskipun lingkungan keluarga yang dimiliki para subjek penelitian sudah sempurna untuk mendukung kegiatan kewirausahaan, semuanya tidak berpengaruh secara signifikan apabila para subjek penelitian (mahasiswa) tidak pernah ingin mendalami kewirausahaan sejak awal.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Pengaruh yang diberikan oleh pendidikan kewirausahaan terjadi karena disaat seseorang memiliki keuntungan untuk menerima sebuah pendidikan kewirausahaan, maka orang tersebut akan memperoleh ilmu mengenai kegiatan wirausaha. Ilmu-ilmu tersebut yang akan menjadi seseorang lebih memiliki kompetensi dan berminat untuk memulai sebuah wirausaha. Hasil tersebut juga secara tidak langsung berkaitan dengan efikasi diri seseorang, bahwa saat seseorang mempercayai kemampuan atau kompetensi dirinya dalam memulai dan menjalankan sebuah wirausaha akan memiliki tingkat intensi berwirausaha yang lebih besar.

Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha adalah akibat dari pandangan yang diberikan oleh lingkungan sosial tersebut mengenai kewirausahaan. Saat seseorang individu memiliki orang-orang terdekat yang memiliki pandangan bahwa kewirausahaan adalah hal yang baik, maka individu tersebut berpotensi besar untuk memiliki pandangan yang sama sehingga meningkatnya intensi berwirausaha yang dimiliki. Hal tersebut juga berlaku apabila lingkungan sosial seseorang memiliki pandangan yang buruk terhadap kewirausahaan. Demikian juga seharusnya kausalitas tersebut terjadi pada pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Namun, dalam penelitian ini kausalitas tersebut tidak dapat dibuktikan karena hasilnya yang tidak signifikan akibat dari terlalu beragamnya subjek penelitian.

Setelah dilakukan penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada mahasiswa atau kaum muda yang akan mempengaruhi pendapatan nasional di masa yang akan datang. Bahwa apabila telah didapatkan sebuah keuntungan untuk mendapatkan pendidikan kewirausahaan, dan memiliki lingkungan sosial serta lingkungan keluarga yang mendukung, maka diharapkan untuk bisa mencoba mengasah kemampuan untuk berwirausaha dan meningkatkan intensi berwirausaha pada diri sendiri. Dengan kemampuan yang lebih berkembang dan ekspolrasi diri yang lebih mendalam maka kepercayaan terhadap diri sendiri juga dapat turut berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan pribadi tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan intensi berwirausaha pada

diri masing-masing. Saat adanya intensi untuk memulai wirausaha maka beranikan diri sendiri untuk memulai mengambil langkah dalam pembentukan wirausaha. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu Indonesia akan dipenuhi oleh banyak wirausaha dan lapangan pekerjaan dari generasi muda.

Penelitian ini sendiri memiliki berbagai keterbatasan baik dari segi ruang lingkup penelitian atau dari kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, adanya keterbatasan dalam pemilihan variabel independen yang hanya sebatas pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga. Demikian juga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebatas 120 sampel akibat dari penyesuaian terhadap kemampuan dan waktu yang tersedia. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut maka dapat diberikan saran untuk penelitian di masa depan agar berupaya memperluas ruang lingkup penelitian. Sampel dapat diambil dalam jumlah yang lebih banyak dan meluas apabila adanya manajemen waktu yang lebih baik. Demikian juga variabel dapat diperbaharui dengan yang lebih relevan untuk masa depan seperti literasi digital.

## REFERENSI

- Agusra, D. (2021). Pengaruh pengetahuan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 68-76. <https://doi.org/10.37385/msej.v2i1.171>
- Ahmad, N. F. (2019). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Disertasi Universitas Negeri Makassar*.
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. A. (2016). Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Disertasi Universitas Udayana*.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51-61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Darmanto, S. (2013). Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity to Act terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 85-59.
- Le, T. T., Nguyen, T. H., Ha, S. T., Nguyen, Q. K., Tran, N. M., & Duong, C. D. (2023). The Effect of Entrepreneurial Education On Entrepreneurial Intention Among Master Students: Prior Self-Employment Experience As A Moderator. *Central European Management Journal*.
- Mingkid, R. A. F. (2023). Pengaruh Undang-Undang Cipta Kerja (*Omnibuslaw*) terhadap Sistem Permodalan dan Izin Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Lex Privatum*, 11(2).
- Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2018). Does Entrepreneurship Education In The First Year of Higher Education Develop Entrepreneurial Intentions? The Role of Learning and Inspiration. *Studies in Higher Education*, 43(3), 452-467.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309-3321.
- Saragih, F., Munawar, A., Simanungkalit, E. F. B., & Sihotang, J. A. T. (2022). Lingkungan dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 73-83.
- Syaifudin, A., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, empati dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha sosial mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 546-555. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>